

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD GUGUS IV KUTA BADUNG

Ni Wyn, Sriyasih¹, I Wyn, Sujana², Ni Nym, Ganing³.
^{1, 2, 3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: SriyasihPN19@gmail.com¹, Wayansujana59@yahoo.com²,
NyomanGaning@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe CPS (*Creative Problem Solving*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar gugus IV Kuta Badung Tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan desain penelitian adalah *non equivalent control group desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Badung, Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedonganan yang berjumlah 40 siswa dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Kedonganan yang berjumlah 39 siswa. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dan pembelajaran konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS disekolah Dasar. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif (uji-t). Pada taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40 + 39 - 2 = 77$, $t_{tabel} = 2,00$. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 4,74$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CPS (*Creative Problem Solving*) berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Badung Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *Creative Problem Solving*, Hasil Belajar IPS

Abstract

This study aims to know the significant difference of Social Science learning results who attend for learning with cooperative model type Creative Problem Solving (CPS) for students who attend conventional learning for students in grade IV of Semester II of Elementary School Group IV Kuta Badung. The study design is non equivalent control group design. The population of study are all students grade IV at Elementary School Group IV Kuta Badung. The samples of study are students grade IV State Elementary School 2 Kedonganan for totally 40 students and students grade IV State Elementary School 4 Kedonganan for totally 39 students. The data of learning results is Social Science grade IV of Elementary School. The data collection are analyzed using descriptive statistic analysis (*t-test*). At significance level at 5% and $dk = m + n_2 - 2 = 40 + 39 - 2 = 77$, $t_{table} = 2.00$. Based on the result of data analysis, it is obtained $t_{hit} = 4.74$ so $t_{hit} > t_{table}$, so H_0 is refused and H_a is accepted, so it can be concluded that cooperative learning model type CPS (*Creative Problem Solving*) has the effect toward the learning result for Social Science students grade IV Semester II of Elementary School Group IV Kuta Badung for Academic Year 2012/2013.

Key words : Creative Problem Solving, Social Science Learning Result

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi) dan olah kinerja (aspek psikomotoris). Sumber daya manusia yang kreatif tidak mungkin tumbuh secara alami melainkan harus melalui suatu proses yang dilakukan secara sistematis, konsisten, profesional dan berkesinambungan, salah satu diantaranya dengan melatih mereka kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Asmani (2012: 23) menyatakan bahwa, "guru yang ideal adalah guru yang kreatif dan inovatif". Merasa kurang berpengalaman membuat guru menjadi kurang kreatif. dia akan merasa sudah cukup. Tidak ada upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dari pembelajarannya. Dari tahun ke tahun gaya mengajarnya itu-itu saja. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuatpun dari tahun ketahun sama, hanya *copy and paste*. RPP tinggal menyalin dari kurikulum yang dibuat oleh pemerintah atau menyontek dari guru lain. Guru menjadi tidak kreatif. Proses kreatif menjadi tidak jalan.

Guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong siswa meraih prestasi yang optimal. Sehingga pembelajaran harus berorientasi pada siswa, karena siswa merupakan komponen pokok dalam kegiatan pendidikan. Sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan siswa. Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara

aktif baik fisik, mental intelektual dan emosional.

Jika guru tidak kreatif dan inovatif maka dapat dipastikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sangat sulit untuk diwujudkan, guru yang tidak kreatif dan tidak mau melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran maka akan membuat siswa jenuh, bosan, dan pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru yang ideal harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran misalnya dengan pemilihan model pembelajaran yang menarik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) diperlukan suatu upaya nyata salah satu diantaranya adalah memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas melalui penggunaan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran itu diharapkan dapat membuat siswa belajar dengan kondisi yang rileks dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari membuat guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya, membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga siswa dapat mempelajari seluruh konsep dengan baik. Jika hal itu tercapai, maka siswa tidak lagi bosan belajar IPS, bahkan siswa yang tadinya membenci pelajaran IPS menjadi bersemangat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*(CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sintaknya adalah mulai dari fakta aktual sesuai dengan materi bahan ajar melalui Tanya-jawab lisan, identifikasi permasalahan dan fokus pilih, mengolah pikiran sehingga muncul gagasan yang orisinal untuk menentukan solusi, presentasi dan

diskusi Suyatno (2009: 66). Memecahkan masalah (*Problem Solving*) adalah metode belajar yang mengharuskan pelaksanaannya menemukan jawaban tanpa bantuan khusus. Peserta didik yang mampu memecahkan masalah dari suatu persoalan akhirnya akan menjadi seorang penemu, hasil penemuan itu diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang terjadi pada kegiatan pembelajaran berlangsung (Takdir, 2012: 65). Mengacu kepada beberapa definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.

Model pembelajaran CPS menurut Takdir (2012: 98), terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: 1) adanya masalah yang jelas ketika dipecahkan (masalah bisa dikemukakan oleh siswa atau dari guru), 2) melalui data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, misalnya dengan membaca buku, meneliti, bertanya, diskusi dan lain-lain, 3) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Jawaban yang diberikan ini tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh pada langkah kedua, 4) menguji kebenaran jawaban sementara. Melalui langkah ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah, sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban, tentu saja diperlukan metode-metode lainnya, seperti demonstrasi, diskusi, dan lain-lainnya, dan 5) menarik kesimpulan, artinya siswa

harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban masalah.

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang seluruh kegiatan pembelajarannya didominasi oleh guru, guru membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok Trianto (2010: 58). Yamin (2011: 201) "mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar (dosen, guru) untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis, dengan menyampaikan secara verbal". Langkah-langkah pembelajaran konvensional menurut Yamin (2011: 203) yaitu Pembukaan, Penyajian dan Penutupan.

Dalam BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tahun (2006: 575) "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB". IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan keterpaduan dari beberapa mata pelajaran yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tatanegara. Adapun keterpaduan ini disebabkan oleh semua mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia (Trianto, 2010:172).

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dirancang oleh

guru. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008: 256) "hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari upaya yang telah dilakukan sehingga terjadi perubahan perilaku pada yang bersangkutan baik perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik". Umumnya hasil belajar itu ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, Hasil belajar IPS disekolah Dasar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah profesionalitas yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang afektif (sikap) dan bidang psikomotorik (prilaku). Dari beberapa pendapat sebelumnya, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor baik dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan digunakan meliputi aspek kognitif dengan bobot 60% dan aspek afektif dengan bobot 40% untuk

memenuhi prinsip-prinsip evaluasi prinsip komprehensif.

Rumusan Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe CPS (*Creative Problem Solving*) berbantuan bahan ajar yang di orkestrasi guru dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional siswa Kelas IV semester genap Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Badung Tahun Ajaran 2012/2013? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar ips antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CPS (*Creative Problem Solving*) berbantuan bahan ajar yang di orkestrasi guru dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Badung Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, Desain penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Desain*. Rancangan penelitian ini diilustrasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Desain Penelitian Eksperimen

O_1	X	O_2
O_3		O_4

(Sugiyono, 2011: 443)

Melakukan penelitian dalam bentuk apapun seorang peneliti harus menentukan populasi dari subjek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117). Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian. Oleh karena itu yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Badung, terdiri dari enam Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 1 Kedonganan, SD Negeri 2 Kedonganan, SD Negeri 3 Kedonganan, SD Negeri 4 Kedonganan, SD Negeri 3 Tuban dan SD Negeri 5 Tuban.

Kegiatan dalam penelitian eksperimen yaitu setelah menentukan populasi, peneliti harus menentukan sampel penelitian, untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan rencana penelitian. Sugiyono (2011: 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Random Sampling*, Menurut Sugiyono (2011: 120) *Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (anggota populasi dianggap homogen). Setelah randomisasi diperoleh dua sekolah yaitu SD Negeri 2 Kedonganan sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 40 siswa dan SD Negeri 4 Kedonganan sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dengan jumlah siswa 39.

Dalam penelitian eksperimen ini terdapat adanya dua variabel penelitian yaitu Variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Arikunto (2010:161) Variabel adalah objek penelitian, itu apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari

manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang penting dalam penelitian karena variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh sehingga terjadi akibat. Menurut Arikunto (2010: 162) variabel bebas adalah variabel penyebab, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru yang dikenakan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional dikenakan pada kelompok kontrol. Variabel terikat merupakan hal yang menjadi tolak ukur adanya hasil dari pengaruh atau treatment yang diberikan. Menurut Arikunto (2010: 162) variabel terikat adalah variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi data nilai akhir hasil belajar dalam pembelajaran IPS yang memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maksimum dan rentangan dikerjakan dengan bantuan program pengolahan angka *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada Tabel 2.

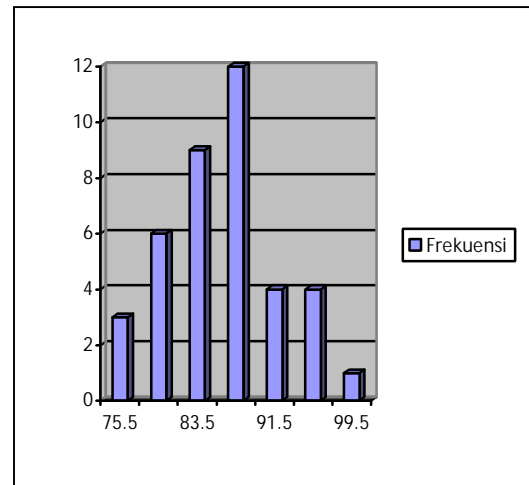
Tabel 2. Tabel Deskripsi Data Nilai Akhir Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Kedonganan dan SD Negeri 2 Kedonganan

Hasil Analisis	sKelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	85.87	78.65
Standar Deviasi	6.05	6.86
Varian	36.56	47.12
Median	87	79
Modus	87	80
Minimum	73	68
Maksimum	98	91
Rentangan	24	23
Panjang Kelas	4	4

Skor hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Kedonganan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 98.2 dari skor tertinggi ideal (100), sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 73.2 dari skor terendah ideal (0), rata-rata nilai akhir hasil belajar dalam pembelajaran IPS dari nilai hasil belajar untuk kelompok eksperimen melalui model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru adalah 85.87 dengan varian sebesar 36.56 dan standar deviasi 6.05. Sedangkan rata-rata nilai akhir hasil belajar dalam pembelajaran IPS dari nilai hasil belajar untuk kelompok kontrol melalui model pembelajaran konvensional adalah 78.65 dengan varian sebesar 47.12 dan standar deviasi 6.86.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen melalui model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Kedonganan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dapat dilihat pada Gambar 1.

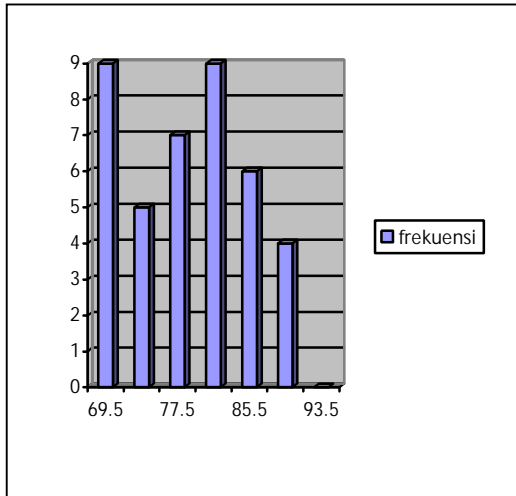


Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen siswa kelas IV SD Negeri 4 Kedonganan.

Tingkat kategori hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dicari dengan mengelompokkan kecenderungannya menjadi lima kategori dengan norma kerangka teoretik kurva normal ideal, seperti berikut:

Skor hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedonganan dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 91 dari skor tertinggi ideal (100), sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 68 dari skor terendah ideal (0),

Gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedonganan dengan menggunakan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok kontrol siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedonganan.

Analisis Data

Uji normalitas data dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dan kelompok Kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Secara terinci hasilnya dijabarkan sebagai berikut: Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = diperoleh $X^2_{tabel} = X^2_{(0,05,5)} = 11,07$. Dari tabel kerja di atas diperoleh $X^2_{hitung} =$

$$\sum_1^6 \frac{(fo - fe)^2}{fe} = 8.67, \text{ karena } X^2_{tabel} >$$

X^2_{hitung} sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Kedonganan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Dan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = diperoleh $X^2_{tabel} = X^2_{(0,05,5)} = 11,07$. Dari tabel kerja di

$$\text{atas diperoleh } X^2_{hit} = \sum_1^6 \frac{(fo - fe)^2}{fe} =$$

5.67, karena $X^2_{tabel} > X^2_{hit}$ sehingga H_0

diterima. Dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Kedonganan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian kedua kelompok data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data hasil belajar IPS siswa di kelas IV baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol telah berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F dari Havley yang biasanya digunakan untuk menguji homogenitas dua kelompok data Pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang $n_1 - 1$ dan dk penyebut $n_2 - 1$. Jadi dk pembilang = 39, dk penyebut = 38. Berdasarkan tabel F pada lampiran maka harga F pada taraf signifikan 5% = 1.71, Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1.29$. ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, ($1.29 < 1.71$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis *homogen*. ini berarti nilai post-tes data hasil belajar IPS siswa kelas IV kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen.

Setelah menguji nilai hasil belajar IPS Kelas IV yang diperoleh dari dua sampel kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Sekolah Dasar gugus IV Kuta dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Terbukti bahwa hasil belajar IPS Kelas IV yang diperoleh dari dua sampel kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Sekolah Dasar gugus IV Kuta berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka selanjutnya akan dapat dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t*.

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis uji-t, hasilnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kedonganan dan SD Negeri 2 Kedonganan.

Rumus	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Nilai Hasil belajar	3348.8	3145.8
N	39	40
\bar{x}	85.87	78.65
S	6.05	6.86
S ²	36.56	47.12
t _{tabel}		2.00
t _{hit}		4.74

Pada taraf signifikan 5%, dengan dk $39+40-2=77$ maka $t_{tabel}= 2.00$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,74$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.74 > 2.00$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Badung Tahun Ajaran 2012/2013.

PEMBAHASAN

Melalui hasil analisis data hasil belajar IPS dari kedua kelompok maka diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 85.87 sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 78.65. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa sebaran data nilai hasil belajar IPS pada kedua kelompok telah memenuhi normalitas dan homogenitas. Karena data pada kelompok eksperimen dan kontrol telah memenuhi uji prasyarat maka dilanjutkan dengan uji t, Berikut ini adalah hasil analisis nilai hasil belajar IPS siswa:

Rata-rata hasil belajar IPS yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru sebagai kelompok eksperimen dengan persentase 30% di sekitar rata-rata, sebanyak 23.03% di bawah rata-rata, sebanyak 46.35 % di atas rata-rata. Sedangkan Rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. sebagai kelompok kontrol dengan persentase di sekitar rata-rata sebanyak 17.5%, di bawah rata-rata sebanyak 35%, dan di atas rata-rata sebanyak 47,5%. Berdasarkan uji-t, Pada taraf signifikan 5% dengan dk, $39+40-2 = 77$. Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan dk=77 maka $t_{tabel}= 2.00$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hit} = 4,74$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.74 > 2.00$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar gugus IV Kuta Badung Tahun Ajaran 2012/2013.

Perolehan rata-rata yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol disebabkan karena kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran keterampilan pemecahan masalah dengan model

pembelajaran CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru berlangsung, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang disampaikan oleh guru maupun masalah yang dihadapi siswa agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Sebelum proses belajar ini aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain siswa selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dalam pembelajaran, siswa akan memusatkan perhatiannya untuk memberikan suatu pendapatnya terhadap masalah kontekstual yang diberikan oleh guru, dan siswa akan terlatih untuk mengembangkan daya pikir, kreativitas, serta keberaniannya dalam mengemukakan pendapat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Badung Tahun ajaran 2012/2013.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t , diperoleh $t_{hitung} = 4.74$. Pada taraf signifikansi 5 % dan $dk = 77$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.00$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru berpengaruh

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV semester genap Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Badung Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dalam pembelajaran IPS sebagai variasi kegiatan pembelajaran dan bagi mahasiswa atau pihak lain untuk melakukan penelitian yang sejenis pada pokok bahasan atau mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: MENDIKNAS.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-12. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Takdir, Mohamad. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vacation Skill*. Jogjakarta: Divapress.
- Trianto, 2010a. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

-, 2010b. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.